

IDENTIFIKASI POTENSI DESA MELALUI PENGEMASAN PRODUK WISATA DI DESA WANAGIRI, BULELENG, BALI

Nelsye Lumanauw¹, Gst. Bgs. Wiryagupta²

¹Jurusan Pengelolaan Konvensi & Peristiwa, Politeknik Internasional Bali

²Jurusan Ekonomi Manajemen, Universitas Ngurah Rai

e-mail: nelsye.lumanauw@pib.ac.id, wiryagupta@gmail.com

Abstrak

Desa Wanagiri memiliki beragam potensi yang belum dikelola menjadi produk wisata, seperti hutan desa, tanaman obat, perkebunan kopi, perikanan, dan peternakan. Dua produk wisata yang populer dari desa ini berupa wisata buatan dan alam, namun belum digarap secara maksimal pengemasannya. Ketidakesesuaian antara besarnya potensi wisata yang dimiliki dan keterbatasan produk wisata yang siap ditawarkan kepada wisatawan, menjadi alasan penting dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di desa ini. Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan pihak desa untuk mengidentifikasi potensi desa yang bisa dijadikan produk wisata. Pihak akademisi memberikan pemahaman potensi apa saja yang layak menjadi produk wisata, dan pengemasan menjadi paket wisata. Hasil kegiatan tersebut menghasilkan beberapa kemasan produk wisata, yaitu paket wisata setengah hari, satu hari dan menginap. Semakin banyak eksplorasi terhadap potensi wisata, akan semakin beragam pula produk dan paket wisata yang dimiliki desa. Hal ini akan memberi dampak positif dan pilihan perjalanan wisata bagi wisatawan untuk tinggal lama di Desa Wanagiri.

Kata kunci: *Potensi desa, produk wisata, pengemasan produk wisata.*

Abstract

Wanagiri village has various potentials that have not been managed to be tourism products. Two popular tourism products, "selfie and Banyumala waterfall" from this village are in the form of man-made and natural tourism, but the packaging has not been created optimally. The discrepancy between the magnitude of the tourism potential in the village and the limitations of tourism products that are ready to be offered to tourists. It is an important reason for implementing community service in this village. Implementation of activities by involving the village to identify village potential that can be used as tourism products. The activities resulted in several packages of tourism products, namely half-day, one-day and 2 days overnight tour packages. The more exploration of tourism potential, the more diverse the tourism products and packages owned by the village. This will have a positive impact and travel options for tourists to stay long in Wanagiri Village.

Keywords: *Village potential, tourism product, packaging of tourism product*

PENDAHULUAN

Desa Wanagiri memiliki beragam potensi yang belum dikelola menjadi produk wisata. Potensi hutan desa, tanaman obat, perkebunan kopi, perikanan, peternakan, adalah beberapa potensi yang dimiliki desa dan belum mendapatkan perhatian serius untuk menjadi produk wisata. Dua produk wisata yang populer dari desa ini berupa wisata buatan dan alam, belum digarap secara maksimal pengemasannya.

Produk wisata buatan berupa wisata swafoto digemari oleh wisatawan domestik. Keindahan pemandangan Danau Buyan dan Tamblingan dapat dinikmati sambil melakukan swafoto dari tempat yang telah tersedia dengan beragam bentuk, seperti hati, perahu dan ayunan. Sanjaya. dan Santhyasa (2020). Wisata alam yang terdapat di desa ini berupa air terjun dapat ditepuh dengan menuruni jalan setapak nan terjal hingga sampai di air terjun Banyumala, kemudian berenang sambil menikmati kesegaran air bening yang jatuh dari ketinggian, merupakan kegiatan yang disukai oleh wisatawan mancanegara.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, keindahan alam yang disuguhkan desa menjadi destinasi wisata alternatif. Pola berwisata masyarakat telah berubah, kini semakin peduli terhadap kesehatan dan lebih memilih melakukan kegiatan di ruang atau alam terbuka yang diyakini lebih aman. Oleh karenanya, destinasi wisata harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Lumanauw & Gupta (2021) menyatakan popularitas destinasi wisata kini ditentukan oleh daerah masing-masing dalam mengendalikan

virus corona. Tindakan pengendalian dalam mencegah penularan *virus corona* sejak awal, akan mampu meyakinkan para wisatawan bahwa destinasi tersebut aman dikunjungi.

Hindari kerumunan di destinasi wisata adalah salah satu aturan yang harus dipatuhi wisatawan agar tidak terpapar *virus corona*. Kerumunan atau penumpukan wisatawan dalam satu lokasi akan menimbulkan berkurangnya kepuasan wisatawan dan berdampak berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung. (Fiyan dan Rachmadi, 2018:780).

Mempelajari situasi tersebut, masyarakat desa harus bisa memanfaatkan peluang untuk menggali dan mengeksplorasi potensi wisata yang dimiliki menjadi produk wisata untuk ditawarkan kepada masyarakat atau pengunjung (Lumanauw, 2022). Produk wisata harus dilengkapi dengan protokol kesehatan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Identifikasi potensi wisata perlu dilakukan, sehingga desa bisa mengolah menjadi produk wisata, yang kemudian dikemas menjadi paket wisata untuk menarik wisatawan. Selain wisata buatan dan alam, Desa Wanagiri memiliki beragam potensi wisata yang belum mendapat perhatian. Sinaga, dkk. (2019) menyebutkan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku, serta memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Komariah, dkk. (2018)

menambahkan, menjaga keseimbangan alam merupakan *kearifan lokal* karena sudah menjadi keyakinan yang dipegang oleh masyarakat. *Local wisdom* (kearifan lokal) dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Wanagiri adalah hutan desa. Hutan desa berpeluang untuk pengembangan budidaya tanaman obat seiring dengan pertumbuhan jamu industri, obat-obatan, herbal, dan kosmetik tradisional. Penggunaan tanaman obat bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengetahui jenis, pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat yang siap konsumsi. Selain itu, khasiat tanaman obat untuk menyembuhkan penyakit dan mengobati kesehatan bisa menjadi layanan medis bagi wisatawan. (Dewantara, 2018:52).

Letak desa yang tidak jauh dari Kebun Raya Bedugul dan obyek wisata Danau Beratan menjadikan posisi Desa Wanagiri cukup strategis. Namun, kelebihan ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat desa, sehingga wisatawan hanya mengunjungi tempat swafoto atau air terjun, kemudian melanjutkan perjalanan untuk makan siang atau menginap di Desa Munduk atau Lovina yang letaknya juga tidak jauh dari Desa Wanagiri. Kesiapan fasilitas akomodasi dan restoran yang memadai belum tersedia di desa ini. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi desa.

Ketidaksesuaian antara besarnya potensi wisata yang dimiliki dan keterbatasan produk wisata yang siap

ditawarkan kepada wisatawan, mendorong Aliansi BEM Se-Bali Dewata Dwipa atau disebut dengan ABS Nge-trip 2022. ABS Nge-trip menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Bergerak Bersama untuk Berbagi, Peduli, dan Mengabdikan”. Halum, dkk (2021) menyampaikan, jejaring kelembagaan institusi akademik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan demi peningkatan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, baik dari pihak internal (mahasiswa dan dosen), maupun pihak eksternal, para pemangku jabatan institusi swasta dan pelaku bisnis misalnya. Adanya kerja sama ini, diharapkan kegiatan pengembangan desa wisata dapat terwujud dengan baik.

Serangkaian kegiatan dilakukan oleh ABS Nge-trip, yaitu pengemasan potensi wisata desa, demonstrasi membuat bakso dan *mocktail*, penanaman pohon alpukat, persembahyangan ke pura, pemberian makanan pada monyet dan pembuatan video promosi Desa Wisata Wanagiri. Namun, pada artikel ini pembahasan dilakukan terhadap pemaparan dan pengemasan potensi desa. Diskusi pengemasan potensi menurut Trisnawati, dkk (2018) dapat meningkatkan wawasan/pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada, guna meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan *added value* masyarakat setempat.

METODE

Pemaparan identifikasi dan pengemasan potensi desa diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2022 bertempat di Pondok Wisata Kawinaya, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemapar dari pihak desa adalah sekretaris Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Eka Giri Karya Utama, sedangkan pemateri akademisi terdiri dari dua orang. Pihak Desa Wanagiri yang hadir adalah kepala desa, sekretaris Bumdes dan tiga anggota. Metode pelaksanaan, sebagai berikut:

Tahap 1: Pemateri dari Bumdes

Pemaparan terkait identifikasi potensi yang dimiliki desa, seperti hutan desa, peternakan, pertanian, perkebunan dan kegiatan keseharian. Masyarakat belum sepenuhnya paham, bahwa potensi yang disampaikan bisa menjadi produk wisata dan digemari wisatawan, khususnya mancanegara.

Tahap 2: Pemateri dari akademisi

Pemaparan terhadap potensi apa saja yang bisa menjadi produk wisata dan selanjutnya dikemas menjadi paket wisata, seperti tampak pada Gambar 1 dan Gambar 2. Paket wisata yang dikemas mengacu pada produk *bundle pricing* yaitu harga produk yang dipaketkan, dengan demikian keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan penjualan terhadap masing-masing produk, bagi wisatawan. (Lumanauw, 2020).



Gambar 1 : Pemaparan Materi



Gambar 2 : Sesi Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan dan diskusi antara pihak desa dan akademisi, berikut hasil dan pembahasan terkait pengemasan potensi wisata Desa Wanagiri. Pengemasan produk wisata Desa Wanagiri dengan urutan sebagai berikut (Antara dan Arida, 2015):

- a. Survei objek sesuai dengan selera pasar, dengan penekanan pada objek daya tarik wisata yang dikehendaki pasar atau disesuaikan dengan trend pasar;
- b. Menentukan *motive package*-nya, apakah leisure, ziarah, kesehatan, study;
- c. Survei objek penunjang sebagai penunjang inovasi *package*;

- d. Akses menuju objek wisata yang masuk dalam *package*;
- e. Menentukan segment pasar yang akan diraih;
- f. Menyusun dan membuat *tour itinerary* dengan pengemasan yang menarik.

Identifikasi potensi wisata yang terdapat di Desa Wanagiri adalah:

- a. Air terjun Pucak Manik
- b. Air terjun Banyu Wana Amerta
- c. Air terjun Cinta
- d. Area perkemahan
- e. Proses pembuatan kopi
- f. Hutan desa dan keragaman tanaman obat
- g. Bersepeda

Potensi-potensi tersebut layak untuk menjadi produk wisata, namun belum terdapat sarana prasarana yang menunjang kegiatan wisatawan di lokasi.

Identifikasi produk wisata yang terdapat di Desa Wanagiri adalah:

- a. Tempat swa-foto
- b. Air terjun Banyumala

Beberapa pilihan pengemasan produk wisata dan potensi wisata adalah, sebagai berikut:

- a. Paket Setengah Hari (*Half Day Tour*)
07.00: Pramuwisata menjemput wisatawan di hotel. 08.30: Tiba di *starting point* Danau Tamblinga. Selanjutnya, wisatawan diajak menyusuri hutan di sekitar Danau Tamblingan dengan menempuh waktu sekitar 1,5 jam.
10.00: Tiba di pinggir danau, kemudian perjalanan dilanjutkan dengan naik kano selama 20-30 menit
10.30: Perjalanan dilanjutkan ke air terjun Banyumala dengan menyusuri jalan sedikit curam dan berbatu

sekitar 30 menit, tiba di air terjun. Kesempatan wisatawan untuk menikmati keindahan air terjun atau berenang dengan waktu satu jam. Setelah selesai wisatawan kembali menapaki jalan tanjakan, hingga sampai di parkir mobil untuk diantar ke hotel.

14.00: Tiba di hotel

- b. Paket Satu Hari (*Full Day Tour*)

07.30: Pramuwisata menjemput wisatawan di hotel.

09.00: Tiba di Desa Wanagiri. Wisatawan diajak untuk melakukan Wanagiri village tour (3 jam), yaitu mengunjungi tanaman kopi, petik kopi, jemur biji, selip kulit dan biji, sangrai, sampai jadi bubuk.

12.00: Makan siang di rumah penduduk.

13.00: Perjalanan wisata dilanjutkan untuk melihat pembuatan keripik umbi dan selai buah, dan kegiatan keseharian penduduk setempat.

15.00: Perjalanan kembali ke hotel, wisatawan singgah di tempat swafoto selama 30 menit.

17.00: Tiba di hotel.

- c. Paket Menginap Di Rumah Penduduk (*Overnight Tour – 2 Days 1 Night*)

Paket menginap ini bisa merupakan kombinasi antara paket *half day tour* dan *full day tour* atau dengan free day pada hari kedua, sehingga wisatawan mendapatkan kesempatan untuk explore desa sendiri.

Hari Pertama:

07.00: Pramuwisata menjemput wisatawan di hotel. 08.30: Tiba di *starting point* Danau Tamblinga. Selanjutnya, wisatawan diajak menyusuri hutan di sekitar Danau

Tamblingan dengan menempuh waktu sekitar 1,5 jam.

10.00: Tiba di pinggir danau, kemudian perjalanan dilanjutkan dengan naik kano selama 20-30 menit

10.30: Perjalanan dilanjutkan ke air terjun Banyumala dengan menyusuri jalan sedikit curam dan berbatu sekitar 30 menit, tiba di air terjun. Kesempatan wisatawan untuk menikmati keindahan air terjun atau berenang dengan waktu satu jam. Setelah selesai wisatawan kembali menapaki jalan tanjakan, hingga sampai di parkir mobil untuk diantar ke *homestay* atau rumah penduduk setempat.

Hari Kedua

07.30: Pramuwisata menjemput wisatawan di hotel.

09.00: Tiba di Desa Wanagiri. Wisatawan diajak untuk melakukan Wanagiri village tour (3 jam), yaitu mengunjungi tanaman kopi, petik kopi, jemur biji, selip kulit dan biji, sangrai, sampai jadi bubuk.

12.00: Makan siang di rumah penduduk.

13.00: Perjalanan wisata dilanjutkan untuk melihat pembuatan keripik umbi dan selai buah, dan kegiatan keseharian penduduk setempat.

15.00: Perjalanan kembali ke hotel, wisatawan singgah di tempat swafoto selama 30 menit.

17.00: Tiba di hotel.

Di tengah situasi pandemi Covid-19 ini, desa wisata Wanagiri harus berbenah terhadap destinasi wisata yang dimiliki. Pembinaan berupa penyediaan sarana-prasarana, kelengkapan protokol *clean health safety environment*, untuk mewujudkan

destinasi wisata yang aman dan berkualitas, serta berkelanjutan. Keragaman produk wisata yang aman dan berkualitas akan memberi dampak positif terhadap masa tinggal wisatawan di desa. Semakin banyak produk yang dikemas, maka semakin beragam paket wisata yang dimiliki desa dan memberi peluang besar bagi wisatawan untuk tinggal lama di Desa Wanagiri.

Tahapan pengembangan kepariwisataan di desa dapat terwujud jika semua elemen yang terkait seperti pemerintah desa dan masyarakat desa setempat serta semua potensi desa disinergikan sehingga kepariwisataan bisa memberikan dampak ekonomi yang tinggi bagi masyarakat di desa tersebut. Pelibatan masyarakat desa setempat dalam pengembangan desa wisata merupakan salah satu proses penguatan potensi desa. (Budiyah, 2020).

Kegiatan PKM di Desa Wanagiri tersebut memberikan efek positif bagi masyarakat, yaitu kesadaran terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi produk wisata. Kegiatan yang menjadi keseharian dan dianggap biasa dapat berpotensi menjadi produk wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Masyarakat menjadi sadar untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik untuk mewujudkan produk wisata berkelanjutan, yang hal ini menjadi efek positif tidak langsung dari kegiatan PKM ini. Adapun evaluasi keberhasilan dari kegiatan tersebut diwujudkan dengan pengemasan produk-produk wisata desa menjadi paket wisata. Paket wisata dibuat untuk menarik

wisatawan mengunjungi Desa Wanagiri.

Antusiasme kegiatan PKM ini ditunjukkan oleh lima perwakilan masyarakat desa yang hadir. Jumlah tersebut dirasa kurang maksimal, mengingat pentingnya kegiatan ini bagi masyarakat. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pemateri dalam menyampaikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat.

Gambar 3 adalah pemberian kenang-kenangan kepada pihak desa, sebelum acara berakhir.



Gambar 3 : Pemberian Kenang-Kenangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat oleh ABS terkait pengemasan potensi desa telah berjalan dengan baik. Pemateri akademisi telah memaparkan potensi-potensi apa yang bisa menjadi produk wisata dan bagaimana pengemasannya, serta contoh pengemasan produk-produk wisata menjadi paket wisata yang bisa ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh masyarakat desa adalah melengkapi sarana dan prasarana obyek-obyek yang berpotensi, sehingga bisa menjadi produk-produk wisata yang layak dan

aman dikunjungi wisatawan, serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. dan Arida S. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.*
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf
- Budiyah, F. 2020. Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* Volume 22 No 2. Hal 182-190.
- Dewantara, M.H. 2018. Pengembangan Pariwisata Medis Berbasis Tanaman Obat Di Desa Wanagiri-Bedugul. *JOURNEY* Vol 1 No 1. P 31-54.
- Fiyan, M.A., & Rachmadi, H. 2018. Pengemasan Paket Wisata Dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif Di Kawasan Pantai Parangtritis. *Jurnal Media Wisata.* Vol.16. No.1. 1 Mei 2018. ISSN: 16935969. EISSN: 26858436.
- Halum, Y.S., dkk. 2021. Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Sano Nggoang Sebagai Langkah Awal Penetapan Destinasi Wisata Super Prioritas Komodo-Labuan Bajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.* Volume 27 No 4. Hal 308-313.
- Komariah, N., dkk. 2018. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal*

- Pariwisata Pesona*. Vol 3 No 2. P 158-174.
- Lumanauw, N. 2022. Potensi Kawasan Grembengan Menjadi Destinasi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Bongan, Tabanan, Bali. *JUMPA Vol 8 No 2*. Januari 2022.
- Lumanauw, N. 2020. Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Hospitaliti Ilmiah Vol 9 No 1, Juni 2020*. P-ISSN: 2088-4834 E-ISSN : 2685-5534
- Lumanauw, N & Gupta, I.B.W. 2021. Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bongan. *JOURNEY 4 [2]*: 195-210. E-ISSN 2654-9999. P-ISSN 2774-1923
- Sanjaya, M. dan Santhyasa, I.K.G. 2020. Proses Perencanaan Wisata Swafoto Di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi 1[1]*:38-50
- Sinaga, E.K., dkk. 2019. Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung. *Prosiding PKM-CSR, Vol. 2 (2019)*. E-ISSN: 2655-3570. <https://prosiding-pkmcsr.org/index.php/pkmcsr/article/download/570/317/>
- Trisnawati, A.E., dkk. 2018. Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume: 3 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2018. Halaman: 29—33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X